

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
ALALAK KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA**

Noorzanah

STAI Al Jami Banjarmasin

Email: jannahnurullah@gmail.com

Lidia

STAI Al Jami Banjarmasin

Email: lidialid4499@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 148 siswa dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian dari populasi tersebut ditarik sampel menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan pada kelas VII A dan VIII A) yang berjumlah 50 siswa dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumenter. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating, dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2020/2021 terlaksana dengan baik, meliputi kurikulum yang digunakan oleh guru, penerapan metode yang bervariasi, serta tingginya minat siswa dalam kegiatan belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah: faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam yang tinggi, dan pengalaman mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang cukup lama, faktor siswa, yaitu tingginya minat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor sarana dan fasilitas yang tersedia cukup memadai, faktor penerapan metode yang bervariasi dan faktor orang tua yang mendukung.

Keyword: *Pelaksanaan, Guru, PAI*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal adalah sebagai wadah atau tempat pelaksanaan pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, karena dengan adanya lembaga tersebut pembelajaran dapat direncanakan dengan baik. Sekolah Menengah Pertama adalah pendidikan formal yang salah satu mata pelajarannya adalah melaksanakan Pendidikan Agama Islam, dimana dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan bagian dari sub sistem pendidikan Nasional sebagai satu kesatuan.

Hal tersebut sejalan dengan Departemen Agama Republik Indonesia dalam sebuah buku Metode Khusus Pendidikan Agama, Pembinaan Sarana dan Prasarana, yang menyatakan bahwa “ditinjau dari pendidikan Nasional pendidikan agama merupakan satu segi dari pada keseluruhan pendidikan, segi lain adalah pendidikan umum”.¹

Kemudian H. Zainuri dalam bukunya Metode Khusus Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa: “Pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara”.² Di samping tujuan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dalam penerapan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama yang berfungsi untuk membangun landasan yang kuat dalam mensukseskan pembangunan mental spiritual, di sisi lain materi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada terciptanya individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang harmonis baik dari segi jasmani maupun rohani. Siswa mampu hidup bahagia berdasarkan aturan Islam dengan menerapkan perilaku yang baik.³

Di sisi lain agama Islam juga berperan dan turut menentukan jalan hidup dan kehidupan manusia, di samping sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup bagi umatnya ke arah pendidikan yang lebih baik dan sempurna, diketahui, dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar untuk pembentukan sumber daya insani yang berkualitas bagi umatnya.

Agama sangat besar artinya bagi kehidupan manusia, oleh karenanya agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Siapa dan dimanapun manusia berada mereka senantiasa membutuhkan agama. Agama merupakan filter dan agama sebagai obat kegelisahan bahkan sebagai sarana mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka

¹ Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama, Pembinaan Sarana dan Prasarana*, PR. Agama Islam, Jakarta, 1985, h. 132

² H. Zuhainuri, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, h. 45

³ Agus Setiawan, ‘Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji)’, *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.

dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An Nahl: 97).⁴

Dalam Terjemah Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa: Sungguh kami benar-benar akan memberikan kehidupan yang baik kepada orang yang melakukan amal shaleh dan melaksanakan segala kewajiban Allah SWT, sedang dia percaya dengan pahala yang dijanjikan-Nya kepada orang-orang yang kuat, dan kepada yang diancamkan-Nya kepada orang-orang yang durhaka. Kehidupan yang baik itu disertai dengan rasa puas dengan apa yang telah dibagikan Allah SWT kepadanya, dan ridha dengan apa yang telah ditetapkan baginya, sebab dia mengetahui bahwa rezekinya diperoleh karena Allah SWT telah mengaturnya. Allah SWT adalah pemberi karunia Yang Maha Pemurah, tidak melakukan kecuali apa yang mengandung kemaslahatan. Dia juga mengetahui segala kesenangan dunia itu cepat hilang, karena itu dia tidak memberikan tempat di dalam hatinya, dia tidak terlalu bergembira dengan memperolehnya, tidak pula bersedih hati dengan hilangnya. Kemudian di akhirat nanti dia akan diberi balasan dari pahala yang terbaik sebagai batasan amal saleh yang telah dikerjakannya dan atas keimanan yang benar yang dipegangnya secara teguh. Adapun orang-orang yang berpaling dari mengingat Allah SWT sehingga dia tidak beriman dan tidak mengerjakan amal saleh, maka dia senantiasa berada di dalam kesusahan dan kepayahan karena sangat tamak untuk memperoleh kesenangan dunia, apabila ditimpa suatu bencana atau cobaan, maka dia akan sangat bersedih hati, gundah dan gelisah.⁵

Tugas seorang guru sebagai pelaksana pendidik yang merupakan tugas utama dan juga tidak terkecuali sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi siswa, sekecil apapun aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk menunjang motivasi belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, maka sebenarnya guru tersebut telah melakukan kebaikan-kebaikan yang sangat besar nilainya di sisi Allah SWT. Saat ini dunia pendidikan sangat membutuhkan pendidik yang berkarakter.⁶ Hal ini sesuai dengan penjelasan dari hadits nabi Muhammad saw yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ أَجْرٌ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. رواه مسلم

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “siapa yang mengajak kepada kebaikan, maka ia mendapat pahala sebanyak pahala pengikutnya, dan yang demikian itu tidak mengurangi pahala-pahala pengikut itu sedikit pun”. (HR. Muslim).⁷

Dari penjelasan hadits di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seseorang (guru) yang mengajak, mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi kepada orang lain (siswa) untuk kebajikannya (siswa), maka seseorang tersebut akan mendapat balasan

⁴Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984, h. 862

⁵ Ahmad Mustafa al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi* 28, Semarang, 1993, h. 261

⁶ Agus Setiawan, “Guru Berkarakter Di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddah),” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (December 1, 2019): 311–328.

⁷ Hussien Bahreisy, *Hadits Sahih Bukhari Muslim*, CV. Karya Utama, Surabaya, 1999, hal. 132

dari Allah SWT berupa pahala orang yang ia arahkan, bimbing, tanpa mengurangi pahala bagi yang melakukannya.

Pendidikan agama Islam besar perannya dan sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan itu dimulai sejak anak-anak lahir sampai kepada memasuki TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan sampai kepada Perguruan Tinggi, mereka ini sangat membutuhkan bimbingan agama dari orang tuanya di rumah, gurunya di sekolah, ataupun lingkungan masyarakat di sekitarnya dalam usaha pembentukan dirinya menjadi anak yang memiliki kepribadian muslim. Maka oleh karena itu sebagai salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan keluarganya, orang tua memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang selain mengajarkan pendidikan umum juga mengajarkan pendidikan agama.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar sudah menggunakan perencanaan, diantaranya dengan adanya program tahunan, program semester, pengembangan silabus, dan skenario pembelajaran. Namun dilihat dari pelaksanaannya, perencanaan tersebut kurang terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung yaitu masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran. Selain daripada itu siswa juga ada yang kurang konsentrasi serta kurang aktif dalam bertanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dan apabila dihubungkan dengan lokasi penelitian, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian yang berusaha menggambarkan tentang proses pelaksanaan, penerapan dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

B. Kerangka Teori

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Banyak ayat Al-Quran ataupun hadits yang berbicara tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, karena Al-Quran sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Bukti terkuat mengenai hal ini adalah bahwa ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan memberikan dorongan untuk membaca dan belajar. Ayat ini juga menekankan bahwa dengan perantaraan kalamlah Allah SWT mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang tidak diketahuinya.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Ismail SM. dkk, mengutip pendapat Imam Ghazali tentang tujuan pendidikan Islam adalah “Kesempurnaan manusia yang berujung *taqarrub* (mendekatkan

diri) kepada Allah SWT dan kesempurnaan yang berujung kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.⁸

Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 4 Bab III Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum pendidikan agama Islam ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, dan kemudian dijabarkan menjadi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa.

2. Media, Pendekatan dan Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Bahasa kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”.⁹ Adapun media dalam Bahasa Arab adalah perantara (وسيلة) jamaknya (وسائل) yaitu sebab yang mendekatkan kepada yang lain.¹⁰ Dilihat dari arti media menurut Bahasa Latin dan Bahasa Arab, maka media merupakan suatu penengah antara satu dengan yang lain atau lebih tepatnya adalah perantara diantara dua orang. Yang mana media berfungsi sebagai pengirim atau juga pengantar pesan diantara keduanya. Sedangkan pengertian media secara umum ada beberapa pendapat antara lain:

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely yang dikutip dan dibahasakan Indonesia oleh Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan “media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda-benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap”.¹¹ Menurut Gagne dikutip dan dibahasakan Indonesia oleh Karti Soeharto dalam bukunya Teknologi Pendidikan “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.¹²

Jadi yang disebut dengan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada prinsipnya media pembelajaran merupakan pelengkap yang dapat membantu guru dalam menciptakan dorongan psikologis untuk belajar pada siswa. Perlu tidaknya media pembelajaran digunakan tergantung pada dapat tidaknya media pembelajaran memenuhi kriteria utama, apakah media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi dan aktivitas pada siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran, yaitu guru perlu memiliki pemahaman tentang media pembelajaran, antara lain karakteristik dan manfaat media tersebut. Pemilihan media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa kriteria tertentu.

⁸ Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2001, h. 40

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, h. 3

¹⁰ Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2003, h. 359

¹¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1984, h. 80

¹² Karti Soeharto, *Teknologi Pembelajaran*, Usaha Nasional, Surabaya, 1995, h. 98

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, mengemukakan beberapa kriteria pemilihan media pengajaran, yaitu ketepatan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru yang menggunakannya dan sesuai dengan taraf berpikir siswa.¹³ Dalam proses belajar mengajar pendidikan Islam, kehadiran media pembelajaran sangat penting artinya dan merupakan suatu keharusan.¹⁴

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa seorang guru dalam menggunakan media harus terlebih dahulu memperhatikan kriteria pemilihan media agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, namun demikian sebagai pendekatan praktis disarankan untuk menggunakan media apa saja yang ada, yang memenuhi kriteria di atas sehingga kehadiran media dalam proses pembelajaran bukan sesuatu yang dipaksakan yang dapat mempersulit tugas guru tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran, dalam pemilihan media ini guru mempunyai kewenangan untuk menentukan media mana yang lebih mudah digunakan.

4. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam buku *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, disebutkan metode mengajar dan pendekatan yang digunakan pada tiap-tiap mata pelajaran. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pendekatan Keimanan, Pendekatan Pengamalan, Pendekatan Pembiasaan, Pendekatan Rasional, Pendekatan Emosional, Pendekatan Fungsional dan Pendekatan Keteladanan.¹⁵ Karakter peserta didik yang dihasilkan melalui metode pembiasaan.¹⁶ Yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan isi materi Pendidikan Agama Islam.

Kemudian menurut buku *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, yang diterbitkan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada 6 pendekatan yang digunakan, yaitu:

- a. Pendekatan Rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
- b. Pendekatan Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Prinsip Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, h. 5

¹⁴ Agus Setiawan, 'Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)', *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 1 December 2019, 223–240.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Mengajar*, Depdikbud, Jakarta, 1994, h. 40

¹⁶ Abdan Rahim and Agus Setiawan, 'Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (1 June 2019): 49–70, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1715>.

- c. Pendekatan Pengamalan, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- d. Pendekatan Pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- e. Pendekatan Fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- f. Pendekatan Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cerminan bagi siswa.¹⁷

C. Metode Penelitian

Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kalimat uraian. Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 148 siswa dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian dari populasi tersebut ditarik sampel menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan pada kelas VII A dan VIII A) yang berjumlah 50 siswa dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumenter. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating, dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

a. Kurikulum

Dari temuan hasil penelitian diketahui dengan jelas bahwa kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum 2013 dan buku acuan khusus Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama. Dengan demikian dapat dipahami dengan jelas bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berstandar nasional sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah 3 jam pelajaran dalam seminggu dengan alokasi waktu yang cukup dan memenuhi standar materi yang tertuang dalam GBPP yakni materi yang ditargetkan dapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada masalah.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, Depag, Jakarta, 1993, h. 32

c. Guru

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Gajali dengan tingkat pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari tingkat pendidikan guru ini sudah sesuai serta memenuhi ketentuan maupun persyaratan sebagai tenaga pendidik di Sekolah Menengah Peratama, dan ditinjau dari segi pengalaman mengajar guru ini cukup memadai yaitu sudah mengajar selama 31 tahun. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam ini sudah sesuai dari segi tingkat pendidikan dan segi pengalaman mengajarnya juga sangat mendukung.

d. Metode yang digunakan

Dari data yang telah dikemukakan diketahui dengan jelas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, dan metode-metode lain yang sesuai dengan kebutuhan pada acuan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian dapat dimengerti secara nyata bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan sebuah pendekatan yang sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Materi Pelajaran

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala telah menggunakan materi pelajaran pada GBPP atau kurikulum yang diinstruksikan oleh pemerintah.

Mengenai penyajian materi pelajaran termasuk pelaksanaan praktek ibadah dari materi Pendidikan Agama Islam dan yang lainnya secara keseluruhan dengan waktu dan jadwal yang tersedia dalam satu semester sudah terlaksana. Hal ini dikarenakan dalam menyajikan materi pelajaran guru juga didukung sepenuhnya oleh partisipasi yang tinggi dari siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, selain penyediaan waktu yang memadai.

f. Penggunaan Alat Peraga

Mengenai penggunaan alat peraga berdasar hasil temuan penelitian diketahui dengan jelas dari penjelasan guru Pendidikan Agama Islam maupun kepala sekolah, alat peraga cukup tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

g. Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksana, menurut guru Pendidikan Agama Islam beliau melakukan evaluasi setiap sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan pada saat mengakhiri pembelajaran dengan melakukan post test. Selain itu, untuk melihat tingkat pemahaman siswa guru juga melakukan ulangan harian setiap satu bulan sekali atau setiap selesai satu bab pelajaran. Di samping itu, juga ada Penilaian Tengah Semester (PTS) setiap 3 bulan sekali dan Penilaian Akhir Semester (PAS) disetiap akhir semester. Data ini didukung oleh pernyataan siswa pada (tabel 5)

bahwa 100% menunjukkan kategori tinggi sekali siswa yang menyatakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor Guru

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sangat mendukung dan memenuhi syarat dari segi latar belakang pendidikan yaitu Strata Satu (S1) IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan dari segi pengalaman mengajar cukup mendukung karena sudah mengajar selama 31 tahun. Hal ini sangat sesuai dengan pernyataan siswa pada (tabel 6) yaitu 92% menunjukkan kategori tinggi sekali siswa menyatakan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah mereka sangat mampu atau menguasai materi pelajaran, baik dalam penguasaan kelas serta mampu menata materi pelajaran yang disajikan dengan baik.

Siswa yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat disiplin dalam mengajar karena 96% menunjukkan kategori tinggi sekali siswa yang menyatakan guru Pendidikan Agama Islam disiplin tepat waktu dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengejar target kurikulum agar seluruh materi pelajaran dapat diselesaikan dengan tuntas di samping tatap muka terjadwal, pada (tabel 8) guru juga mengatasi dengan adanya tambahan pelajaran di luar jam sekolah yaitu 64% menunjukkan kategori tinggi, siswa menyatakan guru sering memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran tatap muka terjadwal pada jam sekolah.

b. Faktor Siswa

Mengenai kehadiran siswa ke sekolah untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana siswa yang menyatakan selalu hadir 96% menunjukkan kategori tinggi sekali, dan hanya 4% siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir ke sekolah untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian keaktifan siswa hadir ke sekolah untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tinggi sekali.

Menyangkut minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui dengan jelas bahwa 100% menunjukkan kategori tinggi sekali siswa menyatakan merasa rugi bila tidak mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian minat siswa sangat mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pernyataan ini juga didukung dengan jelas pada data selanjutnya yaitu pada (tabel 12) siswa yang menyatakan senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 100% menunjukkan kategori tinggi sekali.

Ada 90% menunjukkan kategori tinggi sekali siswa yang menyatakan selalu memperhatikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Faktor siswa ini dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik sekali dalam artian berpartisipasi penuh secara maksimal, walaupun demikian guru masih dituntut untuk berusaha lebih gigih lagi agar kemandirian belajar siswa dapat terbentuk. Hal ini penulis kemukakan karena pada (tabel 11) dimana 78%

menunjukkan kategori tinggi siswa menyatakan selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan bagian yang turut menentukan tingkat keberhasilan suatu aktivitas, dalam artian bahwa semakin lengkap sarana dan fasilitas maka semakin besar kemungkinan keberhasilan yang lebih efektif dan efisien dapat tercapai.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup mendukung. Hal ini dilihat dari segi buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana siswa menyatakan 56% menunjukkan kategori cukup, siswa sudah memiliki buku paket sebagai pegangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Faktor Penggunaan Metode

Dalam penggunaan metode, menurut hasil temuan penelitian diketahui dengan jelas bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala telah menerapkan metode secara bervariasi 70% menunjukkan kategori tinggi siswa menyatakan demikian.

Penerapan metode secara bervariasi sangat mendukung terhadap suasana belajar yang dinamis serta semangat belajar siswa dapat didorong agar aktif dan konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran. Bahwa siswa menyatakan dengan diterapkannya metode belajar secara bervariasi mereka sangat senang belajar yaitu ada 100% menunjukkan kategori tinggi sekali jadi sangat sesuai dengan metode yang diterapkan dan semangat belajar siswa di dalam kelas. Dengan semangat belajar yang tinggi dari siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap daya serap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka ikuti, dimana hal ini tergambar dengan jelas pada (tabel 17) yaitu 94% menunjukkan kategori tinggi sekali siswa menyatakan dapat menerima atau menyerap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, penerapan metode yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di samping ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru serta pengalaman yang sangat mendukung ternyata keberhasilan pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik.

e. Faktor Orang Tua

Keberhasilan dan prestasi belajar bagi seorang siswa tidak terlepas dari salah satu pendukung utama adalah peran dari orang tua siswa itu sendiri. Berdasarkan kepada data hasil temuan penelitian pada (tabel 18) bahwa perhatian orang tua dalam mendukung pembelajaran anaknya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa 60% menunjukkan kategori cukup orang tua menyuruh anaknya untuk mengulang pelajaran yang sudah diterima di sekolah, dan hanya 36% menunjukkan kategori rendah orang tua yang kadang-kadang menyuruh anaknya belajar kembali di rumah.

Bahwa 50% menunjukkan kategori cukup siswa menyatakan bahwa orang tua mereka memberikan bimbingan dan juga didukung serta dilengkapi dengan kontrol yang cukup karena ada 58% menunjukkan kategori cukup siswa menyatakan orang tua mereka memperhatikan terhadap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2020/2021 terlaksana dengan baik, meliputi kurikulum yang digunakan oleh guru, penerapan metode yang bervariasi, serta tingginya minat siswa dalam kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah: faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam yang tinggi, dan pengalaman mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang cukup lama, faktor siswa, yaitu tingginya minat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor sarana dan fasilitas yang tersedia cukup mendukung, faktor penerapan metode yang bervariasi dan faktor orang tua yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Referensi

- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, CV. Armico, Bandung, 1995.
- Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- Ahmad Mustafa al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi 28*, Semarang, 1993.
- Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1995.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Bahrieisy Salim dan Said Bahriesy, *Terjemah Singkat Ibnu Katsir*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1993.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Conny Semiawan, *Pendidikan Keterampilan Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984.
- Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama, Pembinaan Sarana dan Prasarana*, PR. Agama Islam, Jakarta, 1985.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, Jakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Mengajar*, Depdikbud, Jakarta, 1994.

- H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1991.
- H. Muhammad Zaien, *Methodologi Pengajaran Agama*, Group Dam Indra Buana, Jakarta, 1995.
- H. Zuhainuri, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Hussien Bahreisy, *Hadits Sahih Bukhari Muslim*, CV. Karya Utama, Surabaya, 1999.
- Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2001.
- Karti Soeharto, *Teknologi Pembelajaran*, Usaha Nasional, Surabaya, 1995.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.
- Mc Rechnic Jean I, *Webster's New Twentieth Century Dictionary*, Ttp: William Collin Publisher, 1980.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1996.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1995.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Prinsip Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tarsito, Bandung, 1995.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1989.
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Rahim, Abdan, and Agus Setiawan. 'Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu'. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (1 June 2019): 49–70. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1715>.
- Setiawan, Agus. 'Guru Berkarakter Di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddah)'. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (1 December 2019): 311–28. <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.181>.
- . 'Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam'. *EDUCASIA* 2, no. 1 (2017): 1–21.
- . 'Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)'. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 1 December 2019, 223–240.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Sudirman N dan A Tabrani Rusyan, *Ilmu Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Sulaiman Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1986.
- Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Team Pembinaan Mata Kuliah Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*, Team Pembinaan Mata Kuliah Didaktik Metodik, Jakarta, 1993.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Jakarta, 2003.
- Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2003.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1984.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir dan Slamet As. Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1985.